

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi oleh semua orang. Dalam dunia Pendidikan khususnya di Indonesia, peserta didik ditantang untuk memiliki ketrampilan (*skill*) agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UUD NO 20 Tahun 2003, n.d.-a)

Sekolah adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah SMK. Tujuan tersebut adalah menyiapkan siswa agar menjadi insan yang produktif, mandiri, mendapatkan pekerjaan (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 n.d.-b)

SMK merupakan sebuah sekolah lanjutan yang di dalamnya terdapat berbagai macam program keahlian yang dapat di pilih salah satu dan ditekuninya. SMK

merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja, terampil tingkat menengah atau membuka lapangan kerja secara mandiri serta (lulusan SMK) dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan ketrampilannya masing-masing. Serta sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan, dan mampu membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Saat ini, lulusan SMK banyak yang belum mampu memenuhi tuntutan dunia usaha atau industri. Selain itu tidak siap untuk membuka lapangan kerja, lulusan SMK belum memiliki kompetensi sesuai dengan harapan dunia usaha, dunia industri dan dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang ada di dunia kerja dan industri. Kurang seriusnya siswa dalam melaksanakan praktik yang berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, lulusan pendidikan kejuruan belum tentu memenuhi kebutuhan standar dunia industri.(Munthe & Mataputun, 2021)

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang keteknikan yang terdiri dari beberapa jurusan, salah satu diantaranya adalah Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia kerja. SMK Negeri 2 Medan telah menerapkan kurikulum Merdeka pada jenjang kelas X dan kelas XI. Untuk kelas XII masih memakai kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah ini yaitu modul yang didalamnya berisi bahan ajar. Salah satu kelemahan dari modul yaitu

bagi sebagian siswa belum mampu belajar mandiri sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dimilikinya. Dalam mengembangkan perangkat belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan cara mengintegrasikan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa SMK.(Fatah, 2018)

Proses pembelajaran di dalam kelas yang biasa dilakukan, hanya sebatas penyampaian materi dari guru saja, sedangkan siswa cenderung pasif dan merasa pembelajaran yang dilakukan adalah hal yang percuma padahal siswa lah yang seharusnya aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai motivator. Kegiatan pembelajaran belum menunjukkan proses belajar mengajar yang bermakna dalam membangun pengetahuan sehingga kemampuan berpikir peserta didik tidak berkembang, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik karena guru yang lebih mendominasi proses pembelajaran, mengakibatkan peserta didik cenderung menjadi bosan, hanya diam serta tidak berani mengemukakan pendapatnya. Hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam mengerjakan tugas sementara yang lain sibuk dengan aktifitas yang bukan dari kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran semacam inilah yang sering disebut *student-centered* dengan tujuan mengembangkan kompetensi siswa.(Sustiyono et al., 2021)

Salah satu perangkat pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik yang sering disebut dengan LKPD yang sebelumnya disebut Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Tujuan dari pembuatan LKPD yaitu mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan juga membantu siswa dalam

memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran (Ango, 2013). LKPD merupakan lembaran-lembaran yang digunakan siswa sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan berisi tugas yang dikerjakan oleh siswa baik berupa soal kerja yang dilakukan (Oktaviani.D., n.d. 2021). LKPD bermanfaat bagi guru terutama untuk memudahkan pemberian tugas, baik yang berupa kegiatan maupun evaluasi, sedangkan bagi siswa bermanfaat terutama sebagai pemandu pembelajaran. Pembelajaran menggunakan LKPD dinilai sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, karena LKPD yang menarik mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa (Ananda, S.T,2022).

Model LKPD yang digunakan di SMK Negeri 2 yaitu LKPD berbasis *Discovery learning*. *Discovery learning* merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Cintia, dkk, 2018). Dalam *Discovery learning*, peserta didik tidak diberikan awal terlebih dahulu, sehingga yang menemukan informasi tersebut berdasarkan petunjuk yang terdapat di LKPD, yang bertujuan untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang belum diketahui. Model *Discovery learning* memiliki beberapa langkah atau tahapan menurut Diana,A., dkk. 2022) yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan kesimpulan. Adapun kelebihan dari model *discovery learning* ini yaitu peserta didik mendapat kesempatan, pengalaman, pengetahuan, kreatifitas dan meningkatkan kerja sama peserta didik dalam menyelesaikan masalah, Selain itu, siswa dapat belajar memecahkan masalah secara mandiri dan keterampilan

berpikir kritis karena harus selalu menganalisis dan menangani informasi (Sari I. dan Harjono, 2016).

LKPD merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Pada mata pelajaran ataupun mata diklat lain, di SMK Negeri 2 Medan sudah menggunakan dan menerapkan LKPD sebagai bahan ajar pada siswa. Pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif, LKPD sangat bermanfaat dalam efektifitas pembelajaran materi peralatan dan perlengkapan tempat kerja. Siswa bisa melaksanakan proses belajar secara mandiri sesuai dengan perintah yang terdapat pada LKPD, dan guru bertugas mengawasi maupun memberi bantuan ketika siswa merasa kesulitan. Jadi dalam pembelajaran materi peralatan dan perlengkapan tempat kerja di SMK Negeri 2 Medan lebih efektif menggunakan bahan ajar LKPD. LKPD berbasis *discovery learning* ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah hasil belajar siswa yang rendah dan siswa mampu mengurangi waktu pengerjaan soal yang diberikan oleh guru. Norsanty,dkk, (2016).

Berdasarkan observasi singkat yang dilakukan pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Medan ditemukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar yang masih cenderung membuat peserta didik merasa cepat bosan, kurangnya bahan ajar yang membuat LKPD terlihat monoton, guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun LKPD yang sesuai dengan kurikulum yang baru untuk kegiatan praktik siswa. sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka dan tidak banyak siswa yang nilainya tidak mencapai KKM khususnya pada ualangan harian satu, dan juga alasan lainnya nilai KKM pada sekolah SMK Negeri 2 Medan yaitu 75. Data hasil

belajar siswa di kelas X TKR 1 dapat dilihat pada tabel dibawah dan daftar nilai terlampir pada lampiran 18.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa Di Kelas X TKR 1 ulangan harian 1

No	Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR 1	Jumlah	Presentasi
1	Tuntas	14	48%
2	Belum Tuntas	16	52%
	Jumlah	30	100%

Selain itu tidak lengkapnya LKPD sebagai panduan pelaksanaan praktik bagi siswa menjadikan siswa kebingungan dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan praktik sesuai dengan prosedur yang baik dan benar. Maka dari itu perlu dikembangkan LKPD untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu mata pelajaran sebagai materi untuk diteliti karena kurangnya atau keterbatasan bahan ajar, kegiatan pembelajaran di kelas masih lebih didominasi oleh guru, LKPD yang diberikan oleh guru kepada peserta didik masih monoton dan membuat siswa cenderung bosan sehingga membuat peserta didik sulit atau kurang tertarik dalam belajar.

LKPD yang tersedia di SMK juga sulit dipahami oleh sebagian siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian *Research And Development* dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Discovery learning* pada mata pelajaran Dasar Dasar Otomotif Di SMK Negeri 2 Medan”**.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya perangkat belajar yang diberikan oleh guru
2. Peserta didik memerlukan perangkat belajar yang menarik agar mudah memahami materi yang diajarkan
3. Guru biasanya masih mendominasi kegiatan pembelajaran
4. Kurangnya motivasi belajar siswa
5. Guru masih kesulitan dalam menyusun LKPD yang sesuai
6. LKPD yang tersedia tidak lengkap dan kurang menarik sehingga sulit untuk dipahami oleh sebagian siswa

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun masalah pada penelitian ini diidentifikasi maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada siswa SMK NEGERI 2 MEDAN TP 2023/2024
2. Materi yang dimuat dalam lembar kerja peserta didik adalah peralatan dan perlengkapan tempat kerja pada kelas X SMK NEGERI 2 MEDAN T.P. 2023/2024

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan
2. Bagaimana uji kelayakan LKPD berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan
2. Untuk menguji kelayakan LKPD berbasis *discovery learning* pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan

1.6. Manfaat Penelitian

Dari diterapkannya tujuan pengembangan di atas diharapkan manfaat yang di dapat setelah penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan kepada peneliti dalam hal pembuatan dan pengembangan bahan ajar khususnya LKPD, serta dapat

memperdalam pengetahuan peneliti terkait dengan materi yang diangkat lembar kerja peserta didik yang dikembangkan.

2. Bagi guru

Dapat di manfaatkan dan menjadi masukan untuk pengembangan LKPD sebagai bahan ajar dan pendukung serta lebih memudahkan guru dalam mengajar dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran pada materi dasar dasar otomotif

3. Bagi siswa

Bahan ajar LKPD berbasis *discovery learning* yang dikembangkan diharapkan dapat menambah serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi untuk siswa belajar lebih aktif dalam pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami materi.

4. Bagi pihak lain/peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dan memberikan kontribusi dalam dunia pembelajaran.

1.7. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah:

1. LKPD yang digunakan berbasis *discovery learning*
2. Materi yang dimuat di dalam LKPD adalah dasar dasar otomotif

3. LKPD berbasis *discovery learning* terdiri dari cover, kompetensi dasar, indikator, tujuan, petunjuk kegunaan kegiatan eksperimen, soal evaluasi, dan penutup yang berisi glosarium dan profil penulis.

1.8.Pentingnya Pengembangan

Pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* diharapkan mampu menjadi alternatif sumber belajar dan menambah pengetahuan siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan kondisi belajar yang membosankan bagi sebagian siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun.(wawancara dengan guru, Simamora E. 2023). Maka dari itu pentingnya dilakukan pengembangan LKPD pada pelajaran siswa untuk dapat mengatasi masalah masalah dalam proses belajar-mengajar.

1.9.Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Dari penelitian ini adapun asumsi yang mendasari pengembangan LKPD diantaranya :

- a. Peneliti mengasumsikan LKPD dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan guru serta membantu siswa belajar mandiri.
- b. Siswa menjadi terbiasa menemukan materi serta termotivasi dalam pemahaman materi yang dipelajari karena LKPD berbasis *discovery learning* ini.

2. Keterbatasan pengembangan

Dari penelitian ini juga terdapat keterbatasan pengembangan di antaranya:

- a. LKPD berbasis *discovery learning*
- b. LKPD yang dikembangkan dibatasi pada materi peralatan dan perlengkapan tempat kerja.
- c. LKPD yang dikembangkan terbatas pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan.

